

**STUDI AKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN MELALUI MEDIA  
SOSIAL DALAM UPAYA MERUBAH PERILAKU PETANI DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh  
**RESI CIPANI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG  
2022**

**STUDI AKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN MELALUI MEDIA  
SOSIAL DALAM UPAYA MERUBAH PERILAKU PETANI DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh  
RESI CIPANI**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

**Motto :**

*Teruslah berjuang untuk memperoleh kesuksesan karena hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan.*

*Skripsi ini aku persembahkan kepada :*

*Diriku sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan semua proses yang ada di perkuliahan.*

*Kedua Orang tua ku tercinta : Ayahanda (Janir) dan Ibunda (Sarinah) terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna untuk kehidupanku yang selalu berdo'a, memberikan dukungan dan kasih sayang.*

*Kedua Pembimbingku : Bapak Dr. H. Rahidin H. Anang, Ir., MS dan Ibu Ir. Rafeah Abubakar, M.Si terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan.*

*Terima kasih kepada seluruh Dosen Program Studi Agribisnis FP UMP.*

*Kakakku Sataraina, Yulismar, Lia Apriza Sari, S.Pd., Nike Ardila, S.Pd., Epri Yandi, S.Pd., Erni Pranita, SE., dan Adikku Jesika Oktavia terimakasih atas dukungan yang diberikan selama ini.*

*Terima kasih kepada support system Dedi Gunawan dan sahabat (Gita, Ulfa, Ayu S, Ayu A, Zela, Ririn, Zulfa, Ajeng) serta seluruh angkatan 2018 Program Studi Agribisnis.*

*Almamaterku Tercinta.*

## RINGKASAN

**RESI CIPANI.** Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyuasin (dibimbing oleh **RAHIDIN H. ANANG** dan **RAFEAH ABUBAKAR**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui jenis media sosial yang digunakan Penyuluh Pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian, respon petani terhadap penggunaan media sosial dan hambatan penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media sosial untuk merubah perilaku petani. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada bulan Desember 2021 – Januari 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* (secara sengaja), dimana narasumber dalam penelitian ini yaitu (1) Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Sembawa berjumlah 5 orang dan, (2) Petani yang aktif mengikuti aktivitas penyuluhan pertanian berjumlah 10 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani yaitu Whatsapp dan Facebook. Hal ini ditunjukkan sebagian besar pengguna media sosial untuk menyampaikan materi penyuluhan pertanian. Respon petani sebagai narasumber terhadap media sosial yang digunakan penyuluh pertanian pada masa pandemi petani menerima dengan respon positif yaitu bagi petani melalui media sosial lebih banyak mendapatkan pengalaman seperti mengikuti pelatihan, pengetahuan yang lebih luas dan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran untuk mencari informasi terkait usahatani. Hambatan penyuluh pertanian dalam penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sembawa terdapat wilayah Binaan penyuluh pertanian jaringan internet yang kurang bagus, usia petani, petani yang gagap teknologi dan beberapa petani belum memiliki Hp android.

## SUMMARY

**RESI CIPANI.** Studies Agricultural Extension Activities Through Social Media in an Effort to Change Farmers' Behavior During the Covid-19 Pandemic In Banyuasin Regency (supervised by **RAHIDIN H. ANANG** and **RAFEAH ABUBAKAR**).

This study was conducted to determine the types of social media used by Agricultural Extension Officers in agricultural extension activities, farmers' responses to the use of social media and barriers to agricultural extension workers in using social media to change farmers' behavior. This research was conducted in Sembawa District, Banyuasin Regency in December 2021 - January 2022. The research method used is phenomenology. While the sampling method used in this study is the purposive side method (deliberately), where the resource persons in this study are (1) Agricultural Extension Officers at BPP Sembawa Sub-district amounted to 5 people and, (2) Farmers who actively participated in agricultural extension activities amounted to 10 people. Data collection methods used in this study were in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data processing method used (data condensation, data presentation, describing and drawing conclusions) and data analysis used was descriptive-qualitative analysis. The results showed that the types of social media used by agricultural extension workers in an effort to change farmers' behavior were Whatsapp and Facebook. This is shown by the majority of social media users to deliver agricultural extension materials. The response of farmers as resource persons to social media used by agricultural extension workers during the pandemic, farmers received a positive response, namely for farmers through social media to gain more experience such as participating in training, wider knowledge and utilizing social media as a learning medium to seek related information. farming. Barriers to agricultural extension workers in using social media in agricultural extension activities at the Agricultural Extension Center, Sembawa District, there are areas under the guidance of agricultural instructors with poor internet network, age of farmers, farmers who are not technologically savvy and some farmers do not have Android phones.

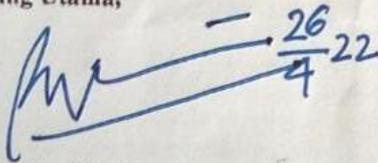
**HALAMAN PENGESAHAN**

**STUDI AKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN MELALUI MEDIA  
SOSIAL DALAM UPAYA MERUBAH PERILAKU PETANI DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh  
Resi Cipani  
412018101

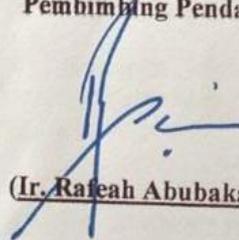
Telah dipertahankan pada ujian 19 April 2022

Pembimbing Utama,

 26/4/22

(Dr. H. Rahidin. H. Anang, Ir., MS)

Pembimbing Pendamping,



(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM: 0003056411/913811

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resi Cipani  
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Pondok Lunang, 14 Mei 1999  
NIM : 412018101  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 12 April 2022

  
METERAI  
TEMPEL  
778AJX814439001  
(Resi Cipani)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“STUDI AKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN MELALUI MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA MERUBAH PERILAKU PETANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANYUASIN”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan untuk mendukung kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Rahidin H.Anang, Ir., MS selaku pembimbing utama atas masukan, motivasi, bimbingan, koreksi, kesediaan waktu, dukungannya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi.
2. Ibu Ir. Rafeah Abubakar, M.Si selaku pembimbing pendamping atas masukan, bimbingan, motivasi, bimbingan, koreksi, kesediaan waktu, dukungan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Penyuluh Pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sembawa.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya serta mendapat keridhaan Allah SWT.

*Amin-amin... Yaarabbal ‘Alamin*

Palembang, April 2022

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

**RESI CIPANI** dilahirkan di Desa Pondok Lunang pada tanggal 14 Mei 1999, merupakan anak ke tujuh dari Ayahanda Janir dan Ibunda Sarinah.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2012 di SD Negeri 01 Air Dikit, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 di SMP Negeri 14 Mukomuko, Sekolah Menengah Umum Tahun 2018 di SMA Negeri 01 Mukomuko. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Februari sampai Maret 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT Pusat Penelitian Karet Sembawa dan pada bulan Agustus sampai September 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-56 di Desa Muara Damai Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Pada bulan Desember 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian melalui Media Sosial dalam upaya Merubah Perilaku Petani di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuasin.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	10
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Konsepsi Aktivitas Penyuluhan Pertanian.....	17
2.2.2 Konsepsi Penyuluh Pertanian .....	18
2.2.3 Konsepsi Petani .....	20
2.2.4 Konsepsi Penyuluhan Pertanian .....	22
2.2.5 Konsepsi Fungsi Penyuluhan Pertanian .....	23
2.2.6 Konsepsi Materi Penyuluhan Pertanian.....	24
2.2.7 Konsepsi Metode Penyuluhan Pertanian .....	25
2.2.8 Konsepsi Media Penyuluhan Pertanian .....	27
2.2.9 Konsepsi Media Sosial .....	30
2.3 Model Pendekatan .....	33
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	33
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Tempat dan Waktu .....	36
3.2 Metode Penelitian .....	36
3.3 Metode Penarikan Contoh .....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.4.1 Wawancara mendalam.....	38
3.4.2 Observasi Partisipasi .....	39
3.4.3 Dokumentasi.....	40
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	40
3.5.1 Kondensasi Data .....	41
3.5.2 Penyajian Data.....	41
3.5.3 Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan .....	41

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil .....	43
4.1.1 Hasil Penelitian .....	43
1. Identitas Narasumber .....	43
a. Identitas Penyuluh Pertanian .....	43
b. Identitas Petani Narasumber .....	45
2. Gambaran Umum Aktivitas Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	46
4.1.2 Jenis Media Sosial Yang Digunakan Penyuluh Pertanian.....	48
4.1.3 Respon Petani Terhadap Media Sosial Yang Digunakan Penyuluh Pertanian .....	58
4.1.4 Hambatan Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan Media Sosial.....	66
4.2 Pembahasan .....	70
4.2.1 Jenis Media Sosial Yang Digunakan Penyuluh Pertanian.....	70
4.2.2 Respon Petani Terhadap Media Sosial Yang Digunakan Penyuluh Pertanian .....	78
4.2.3 Hambatan Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan Media Sosial.....	83
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>87</b>
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	87
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	13
2. Identitas Penyuluh Pertanian Yang Menjadi Narasumber di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sembawa .....	44
3. Jumlah Petani Sebagai Narasumber di Desa Binaan Penyuluh Pertanian .....	45
4. Jumlah Desa, Kelompok Tani Dan Luas Lahan Garapan.....	49

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Diagramatik Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyuasin .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin .....	91
2. Profil Penyuluh Pertanian.....	92
3. Hasil Wawancara Mendalam Dengan Penyuluh Pertanian Tentang Jenis Media Sosial .....	96
4. Hasil Wawancara Mendalam Dengan Petani Tentang Respon Petani Terhadap Penggunaan Media Sosial .....	105
5. Hasil Wawancara Mendalam Dengan Penyuluh Pertanian Tentang Hambatan Penggunaan Media Sosial .....	115
6. Dokumentasi Penelitian.....	119
7. Surat Keterangan Dari Kecamatan Sembawa .....	124
8. Surat Keterangan Dari BPP Sembawa .....	125

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi pada saat ini seakan-akan membuat dunia berada dalam genggaman, dimana setiap aktivitas manusia mulai dari berbelanja hingga bekerja dapat dilakukan dengan cara mengakses internet melalui teknologi yang ada untuk mempermudah kegiatan manusia. Teknologi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi merupakan salah satu elemen kunci untuk kelangsungan hidup manusia karena dengan teknologi dapat membuat hidup lebih baik dan mudah untuk dijalani. Teknologi sudah sangat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk beberapa bidang perkembangannya sudah pesat yaitu salah satunya bidang informasi dan komunikasi. Informasi dan komunikasi tidak bisa lepas dari ketergantungan teknologi, dimana dulunya komunikasi membutuhkan waktu yang lama dalam penyampaiannya melalui surat dan sekarang sudah menjadi cepat dan seakan tanpa jarak melalui teknologi.

Laporan Survei Internet APJII menunjukkan penetrasian pengguna internet tahun 2019-2020 mencapai 196,7 Juta. Dengan demikian, media sosial merupakan media internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, bekerja, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual melalui perangkat aplikasi dengan menggunakan jaringan internet. Media sosial dapat memberikan manfaat jika digunakan dengan tepat sasaran. Salah satu bidang yang memiliki manfaat dengan kemajuan teknologi yaitu bidang pertanian. Dimana, melalui media sosial informasi terkait pertanian modern akan mudah ditemui. Hal ini memberikan kesempatan kepada penyuluh dan petani untuk mendapatkan informasi dengan cepat serta menggunakan media sosial secara efektif dan efisien. Sementara itu, media sosial memiliki fungsi yaitu didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet, teknologi web, mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri. Media sosial juga memberikan ruang kepada pengguna untuk menyuarakan pikiran dan opini

mereka dalam proses demokratisasi dan segala bentuk dapat menjadi perhatian publik.

Pembangunan pertanian merupakan suatu perubahan yang dilakukan atau direncanakan untuk mencapai hasil yang lebih baik terutama di bidang pertanian. Pembangunan pertanian mempunyai peranan penting yaitu potensi sumber daya alam yang beragam, pangsa terhadap ekspor nasional, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Pembangunan pertanian memiliki tujuan untuk menyejahterakan petani hal tersebut didukung oleh salah satu program strategis pembangunan pertanian yaitu pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian dan kelembagaan petani.

Sejalan dengan ini, didukung dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut, maka diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, memiliki jiwa wirausaha dan organisasi bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Salah satu pelaku utama pembangunan pertanian adalah petani, yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usahatani sehingga dapat mengatasi permasalahan yang tidak hanya dalam peningkatan produksi, tetapi juga dalam peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha di sektor pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu metode pendidikan yang bersifat non formal bagi petani yang bertujuan untuk menumbuhkan pembaharuan terhadap petani dan merubah perilaku petani. Penyuluhan pertanian bersifat untuk mendidik dan berupaya untuk melakukan perubahan pemahaman petani terkait usahatani. Dalam pelaksanaan aktivitas penyuluhan pertanian yaitu dalam menyebarkan informasi mengenai pertanian harus dengan jelas, pemilihan lokasi yang dapat dijangkau petani untuk ikut melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian. Selain itu, aktivitas penyuluhan pertanian harus dilaksanakan tepat sasaran yaitu memberikan materi dan informasi pertanian sesuai dengan

kebutuhan petani dan materi disampaikan oleh penyuluh pertanian yang profesional.

Demikian, sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Penyuluh pertanian diharapkan memiliki kemandirian belajar melalui pemanfaatan bermacam media, sehingga dapat membangun perubahan dan memperbaiki kualitas di sektor pertanian. Penyuluh pertanian dapat belajar bukan hanya bergantung pada pendidikan formal, mengikuti pelatihan dari lembaga penyuluhan pertanian yang sangat terbatas. Dimana penyuluh pertanian juga dapat belajar dan mencari berbagai informasi terkait materi penyuluhan pertanian dengan pemanfaatan media sosial sesuai dengan perkembangan zaman. Media sosial akan merubah kegiatan penyuluhan pertanian lebih mengarah kepada sistem pertanian yang maju, penyuluh pertanian dan petani dengan melalui media sosial akan menumbuhkan semangat mempelajari informasi-informasi yang dibutuhkan dalam usahatani.

Pemanfaatan teknologi informasi ini juga merupakan media baru dalam komunikasi inovasi pertanian yang dimana dapat membantu penyuluh pertanian dalam objek penelitiannya. Media sosial bisa menjadi media pembelajaran untuk petani dan penyuluh pertanian, yang menyediakan berbagai informasi tentang pertanian yang luas, memberikan inovasi-inovasi baru terkait ilmu pertanian modern, dan suatu media untuk meningkatkan kualitas di sektor pertanian. Selain itu, melalui teknologi informasi juga bisa membantu penyuluh pertanian untuk membantu petani terkait permasalahan yang ada dalam usahatani petani tersebut.

Lebih lanjut, media sosial bagi penyuluh pertanian merupakan salah satu fasilitas yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian kepada petani, yang artinya media sosial memback-up rangkaian-rangkaian kegiatan. Selain itu, media sosial dijadikan fasilitas bagi penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi terhadap petani. Melalui media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian dijadikan sebagai sumber informasi bagi petani karena, jika penyuluh pertanian tidak mampu menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan penyuluh pertanian dinilai memiliki wawasan yang

terbatas dan hanya terfokus pada komoditas pangan di tambah dengan kurangnya akses penyuluh terhadap sumber informasi menjadikan kredibilitas penyuluh di mata petani menjadi semakin rendah.

Pandemi covid-19 masuk di Indonesia pada pertengahan bulan Maret tahun 2020, yang merupakan tantangan baru dalam aktivitas penyuluhan pertanian dalam melaksanakan tugasnya terhadap para petani. Dalam kondisi ini, penyuluh pertanian diharapkan untuk terus mendampingi petani dalam membangun pertanian di masa pandemi covid-19. Penyuluh pertanian dapat meningkatkan kesadaran terkait covid-19 kepada petani dengan memberikan informasi seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus serta untuk memastikan petani dapat menjalankan kegiatan usahatani dengan baik.

Dukungan data dari Keputusan Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) menerapkan kebijakan WFH penuh bagi seluruh pimpinan dan pegawai sebagai langkah antisipasi peningkatan tren kasus positif Covid-19. Dengan ini, sejak berlakunya *Work From Home* (WFH) aktivitas penyuluhan pertanian melalui kontak langsung dengan petani dan penyuluh pertanian di lapangan tidak dapat dilakukan lagi sesuai dengan kebijakan pemerintah. Beberapa bulan setelah merebaknya pandemi covid-19 dan dicabutnya kebijakan *Work From Home* (WFH) penyuluhan pertanian sudah diperbolehkan kontak secara langsung dengan petani di lapangan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Perubahan dalam aktivitas penyuluhan pertanian di masa pandemi covid-19, terjadi beberapa perubahan sistem penyuluhan pertanian yaitu anggaran pengkajian sudah tidak disediakan sehingga aktivitas penyuluhan pertanian melakukan bimbingan menggunakan teknis daring, sehingga terjadi perubahan dimana metode pertemuan tatap muka dengan petani tidak bisa dilakukan karena pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak petani.

Sejalan dengan hal tersebut, pada masa pandemi Covid-19 aktivitas penyuluhan pertanian tetap berjalan tetapi jalannya aktivitas penyuluhan pertanian dilaksanakan melalui media sosial dan karena sudah menjadi kewajiban untuk menuntut menemukan formulasi yang terbaik dengan tetap mematuhi protokol

kesehatan dalam aktivitas penyuluhan pertanian. Masa pandemi bukan penghalang penyuluh pertanian dalam membimbing dan mendampingi petani, karena dengan adanya kebijakan yang membatasi perkumpulan sejumlah orang maka penyuluh pertanian harus menggunakan media sosial dalam memberikan berbagai informasi karena sektor pertanian harus tetap berproduksi. Dalam hal tersebut, petani juga harus mampu menggunakan media sosial yang dijadikan sarana dalam aktivitas penyuluhan pertanian.

Penyuluhan Pertanian UU Nomor 16 Tahun 2006 dan PERMENPAN No 35 Tahun 2020 dimana proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sistem komunikasi penyuluhan pertanian saat ini sudah berubah dengan menggunakan teknologi informasi. Pemanfaatan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian pada saat ini sangatlah dianjurkan dimana manusia harus mampu mengembangkan teknologi.

Sebelum masa pandemi, penyelenggaraan penyuluhan pertanian sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani dalam pelaksanaan kunjungan penyuluh pertanian kepada poktan dijadwalkan mengunjungi minimal sekali dalam dua minggu, lokasi kunjungan di tempat pertemuan atau di lahan serta dapat dilakukan tatap muka dan memberikan materi dalam kelompok tani. Dengan demikian, kunjungan penyuluh pertanian ke petani pada masa pandemi covid-19 sudah berkurang jika dibandingkan dengan kondisi normal. Kesigapan penyuluh pertanian sangat berperan penting untuk membantu petani yang bertujuan untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan sistem penyuluhan pertanian semasa pandemi.

Lebih lanjut, penelitian ini didukung dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 49 Tahun 2019 tentang komando strategis pembangunan pertanian dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan salah satunya dimulai dari perolehan data pertanian melalui Balai Penyuluhan Pertanian dan dalam

memperoleh data pertanian melalui pemenuhan prasarana dan sarana serta peningkatan pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluhan pertanian berbasis teknologi.

Pada masa pandemi covid-19 teknologi informasi media sosial dapat digunakan sebagai media penyuluhan pertanian dengan didukung oleh komunikasi personal, sebagian besar kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara daring dengan media sosial bersifat sederhana dan mudah untuk dipahami yaitu seperti WhatsApp dan Facebook. Dengan ini, jika penyuluh pertanian akan mengadakan kunjungan secara individu dengan petani, kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan hanya melalui beberapa orang petani atau perwakilan kelompok tani saja karena jumlah sasaran penyuluh pertanian dibatasi. Kompetensi seorang penyuluh agar bisa dipandang berkompeten oleh masyarakat tergantung pada faktor konsumsi media. Semakin sering seorang penyuluh memanfaatkan media sosial, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan kesempatan untuk menjawab permasalahan petani juga menjadi semakin besar.

Media sosial bagi penyuluh pertanian akan dapat meningkatkan layanan dan peranannya dalam aktivitas penyuluhan pertanian terutama dalam upaya untuk merubah perilaku petani di masa pandemi covid-19 sangat memiliki peran penting, karena melalui media sosial mendapatkan berbagai macam informasi terkait usahatani dan media sosial ini juga menyediakan sumber-sumber informasi tentang sektor pertanian yang lengkap. Pandangan peneliti terkait aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial dalam upaya merubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani yaitu penyuluh pertanian dalam memberikan materi kepada petani dengan media sosial ini menggunakan media yang sederhana yang dengan mudah di mengerti oleh petani. Karena usia petani juga akan berpengaruh dengan penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian.

Secara teoritis, teknologi komunikasi penyuluhan pertanian yaitu menjadi salah satu alternatif metode komunikasi yang dapat dilakukan oleh penyuluh dalam kondisi keterbatasan jumlah tenaga penyuluh dan keterbatasan interaksi. Penggunaan teknologi dalam aktivitas penyuluhan pertanian diharapkan mampu

menjangkau khalayak yang lebih luas dan membuat aktivitas penyuluhan menjadi lebih menarik dengan kemasan-kemasan baru yang dimungkinkan dengan kehadiran teknologi. Adapun efek komunikasi melalui media sosial yaitu bertambahnya pengetahuan, perubahan sikap dari petani dan tindakan petani dalam mengaplikasikan materi. Kehadiran penyuluh pertanian dalam memberikan motivasi kepada petani yang bertujuan agar petani memiliki semangat dan kemampuan dalam mengelola usahatannya.

Kemudian aktivitas manusia saat ini sudah memasuki era 5.0 yang merupakan era manusia harus mampu memanfaatkan teknologi yang terintegrasi dengan jaringan internet termasuk bagi petani dan penyuluh pertanian. Melalui teknologi dijadikan sarana dalam aktivitas penyuluhan pertanian, sumber informasi, dan sosialisasi kepada petani dapat dilakukan menggunakan media sosial. Sejalan dengan hal tersebut, dimana sebelumnya petani ingin melaporkan permasalahan terkait usahatani harus bertemu secara langsung dengan penyuluh tetapi melalui media sosial petani dengan cepat dan mudah untuk melaporkan permasalahannya. Memasuki era digital ini, petani dan penyuluh pertanian dituntut untuk mengetahui perkembangan teknologi informasi dimana kapasitas petani maupun penyuluh pertanian harus ditingkatkan.

Penyuluh pertanian dalam konteks melalui media sosial memberikan materi kepada petani dengan cara yang kreatif seperti menyertakan gambar, video dan kata-kata motivasi yang akan menarik perhatian dan semangat petani. Karena dengan ini petani akan lebih cepat beradaptasi, sikap petani positif terhadap kinerja penyuluhan pertanian dan petani terbuka terhadap aktivitas penyuluhan pertanian serta menerima keberadaan teknologi.

Penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani melalui media sosial yaitu bagaimana pengetahuan petani tentang menggunakan teknologi informasi media sosial yang disuluhkan oleh penyuluh pertanian, sikap petani dari perubahan dalam pemikiran dan perasaan untuk senantiasa tanggap terhadap media sosial yang digunakan dalam aktivitas penyuluhan pertanian dan keterampilan petani dimana kemahiran teknis petani dalam menerapkan

penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian yang sesuai dengan anjuran dari penyuluh pertanian.

Berjalannya aktivitas penyuluhan pertanian di masa pandemi covid-19 melalui media sosial dimana dengan mencari cara bagaimana penyuluh pertanian melaksanakannya, jenis media sosial yang digunakan, dan respon petani dengan menggunakan teknologi serta hambatan penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani Di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuasin”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja jenis media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana respon petani terhadap media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian?
3. Apakah hambatan penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media sosial untuk merubah perilaku petani di masa pandemi covid-19?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui respon petani terhadap media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian.

3. Untuk mengetahui hambatan penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media sosial untuk merubah perilaku petani di masa pandemi covid-19.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

- a. penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menguji kualitas peneliti serta sebagai syarat menjadi sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Palembang.
- b. Dapat menambah pengetahuan penulis dalam mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat.
- c. Dapat membuktikan aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial dalam merubah perilaku petani di masa pandemi covid-19.

2. Bagi Petani

- a. Aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial dapat menambah wawasan bagi petani.
- b. Dengan menggunakan media sosial dapat merubah perilaku petani yaitu dari segi sikap dan keterampilan petani.

3. Bagi Penyuluh Pertanian

- a. Dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai aktivitas penyuluhan pertanian yang menggunakan media sosial.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak seperti BPP dan Dinas Pertanian terkait jenis media sosial yang digunakan penyuluh pertanian, respon petani terhadap media sosial yang digunakan serta hambatan penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media sosial untuk merubah perilaku petani di Kecamatan Sembawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Umur Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Mandailing Natal. (<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/agrohita/article/view/196/0>)
- Anang, R. 1995. Studi Sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU) Dalam Penyuluhan Pertanian Di WKBPP Tugumulyo (Studi Kasus di BPP Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan). Tesis. Program Studi Ekonomi Pertanian Jurusan Ilmu-Ilmu Pertanian Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya (tidak dipublikasikan).
- Anang, R. 2014. Komunikasi Pemerintahan Daerah Dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung (tidak dipublikasikan).
- Andini, Tri D. 2018. Studi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Mengimplementasikan Pogram Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Astutik, T. 2019. Studi Media yang Efektif Dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Bahua, Mohammad Iqbal. 2015. Penyuluh Dan Pemberdayaan Petani Indonesia. Dipublish. Yogyakarta, Indonesia.
- Bahua, Mohammad Iqbal. 2016. Kinerja Penyuluh Pertanian. Dipublish. Yogyakarta, Indonesia.
- Tampang, B (2012). Peran Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Vokasi Pendidikan Tinggi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/download/81/75>)
- Creswell, John W. 2019. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi 4. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Indonesia.

- E Safitri, dkk (2020). Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Program Studi Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Universitas Andalas. (<https://journal.unilak.ac.id/index.php/nia/article/view/4852>).
- Helaluddin. 2018. Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi. (<https://www.researchgate.net/publication/323600431> di akses 26 Oktober 2021)
- Kartasapoetra, G.1997. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Nomor: 67 /Permentan/SM.050/12/2016. Tentang Kelembagaan petani.
- Kusnadi, D. 2011. Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian. STPPB, Bogor.
- Kuswarno, Engkus 2009. Metode Penelitian Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian. Widya Padjadjaran, Bandung, Indonesia.
- Lambitulan, Dini Laili. 2021. Motivasi Prana Putra Sohe Membangun Agroindustri Serai Wangi Di Lubuk Linggau. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta : UNS.
- Nasrullah, R. (2020). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Simbiosis Rekatama Media, Bandung, Indonesia.
- Noor, J. 2010. Metodologi Penelitian Sripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Prenada Media Group, Jakarta, Indonesia.
- Pakpahan, HT. (2017). Penyuluhan Pertanian. Plantaxia, Yogyakarta, Indonesia.
- Penetrasi Pengguna Internet 2019-2020 (Q2). Laporan Survei Internet APJII.
- Penyuluhan Pertanian UU Nomor 16 Tahun 2006 dan PERMENPAN No 35 Tahun 2020.

- Peraturan Menteri Pertanian Indonesia. Nomor : 49 Tahun 2009 Tentang Komando Strategis Pembangunan Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian. Nomor : 83 /Permentan/ OT.140/8/2013. Tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner.
- Pratami, Nia M. 2019. Upaya Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Empat Lawang. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Prayoga, K. 2017. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan Di Indonesia. Tesis. Penyuluh dan Komunikasi Pembangunan Universitas Gajah Mada.
- Rosmiah, dkk. 2021. Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. In Saputra (editor). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang, Indonesia.
- S. Ramlawati. 2018. Penggunaan Metode dan Media Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian Padi Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. ([https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2479-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2479-Full_Text.pdf) di akses Oktober 2021)
- Samsinar. 2018. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Terhadap Perbaikan Kualitas Padi Di Desa Balang Tanaya Kecamatan Polong Bangke Utara Kabupaten Takalar. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar ([http://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5471-Full\\_Text.pdf](http://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5471-Full_Text.pdf). di akses 25 Oktober 2021)
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Jakarta, Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013. Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Usop, Tari Budayanti 2021. Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi. Disertasi Arsitektur dan Perencanaan Universitas Gajah Mada.

Van Den Ban dan Hawskin. 1999. Penyuluh Pertanian. Kanisius, Yogyakarta, Indonesia.

Wardani, Gita T. 2019. Studi Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).